

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha perikanan semakin tahun semakin berkembang pesat, terutama pada perikanan budidaya. Badan Pusat Statistika (2018) menyatakan bahwa total produksi perikanan pada tahun 2017 mencapai 23.51 juta ton, nilai ini disumbang dari produksi perikanan budidaya sebanyak 16,68 juta ton dan produksi perikanan tangkap sebanyak 6,83 juta ton. Hal ini juga diimbangi dengan minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan, tahun 2017 nilai konsumsi ikan mencapai 46,49 kg/kapita (Badan Pusat Statistika, 2018).

Salah satu komoditas perikanan budidaya yang banyak diminati masyarakat yaitu ikan gabus (*Channa striata*). Ikan gabus merupakan salah satu ikan air tawar Indonesia yang biasa hidup dialiran sungai dan bersifat karnivor. Ikan ini banyak diminati selain karena cita rasa dagingnya yang lezat, juga karena kandungan protein yang berkualitas baik dengan kandungan asam amino esensial yang lengkap (Mustafa *et al.*, 2012). Khasiat dan kandungan ikan gabus yaitu untuk meningkatkan kadar albumin dan daya tahan tubuh, mempercepat penyembuhan luka dalam atau luka bakar (Ulandari, 2011).

Secara umum ikan gabus (*Channa striata*) memiliki pola pertumbuhan allometrik, hal ini berkaitan dengan sifat agresifnya dalam mencari makan. Ikan gabus memiliki kemampuan bernapas langsung dari udara, dengan menggunakan organ labirin bernama diverticula yang terletak dibagian atas insang sehingga mampu menghirup udara dari atmosfer (Lagler *et al.*, 1993).

Proses pemijahan alami spesies ini memiliki kebiasaan membangun sarang berbusa di antara vegetasi dilingkungan hidupnya. Ikan gabus membuat sarang yang berbentuk busa disekitar tanaman air rawa dan perairan dangkal dengan arus lemah. Busa tersebut berbentuk semacam lingkaran yang berfungsi selain sebagai area pemijahan juga sebagai pelindung telur yang telah dibuahi (Allington, 2002). Pemijahan secara biologi ikan gabus dapat bertahan dilingkungan perairan yang kurang baik. Pada kondisi kekurangan air, ikan ini masih dapat bertahan hidup karena memiliki alat bantu pernapasan (Muslim, 2007). Pertumbuhan ikan gabus dipengaruhi dua faktor yakni faktor dari dalam seperti keturunan, seks, umur, dan faktor dari luar yaitu pakan, lingkungan perairan, hama dan penyakit.

Penyediaan benih ikan gabus masih mengandalkan benih dari alam yang bersifat musiman, sehingga memiliki kualitas yang bervariasi dan jumlah yang terbatas, sedangkan sebagian besar ikan gabus yang ada dipasaran merupakan hasil tangkapan dari alam (Fitriliyani, 2005). Hal ini sangat tidak seimbang dengan permintaan pasar yang setiap hari semakin meningkat, sehingga kegiatan pembenihan ikan gabus sangat dibutuhkan untuk keseimbangan ikan dialam dan untuk memenuhi permintaan pasar.

Peningkatan produksi dengan budidaya akan menciptakan hasil yang lestari. Pemahaman teknologi di bidang budidaya harus dikuasai dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian disegala bidang. Teknologi budidaya ikan gabus masih jarang ditemui, sehingga pengetahuan dasar lapangan sangat menunjang untuk pengetahuan dan kemampuan dalam budidaya ikan gabus.